

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KELUARGA TENTANG SIKAP SANTUN PADA ANAK REMAJA DALAM PENDIDIKAN KELUARGA DI JORONG AMPALU KACIAK KECAMATAN LIMA KAUM KABUPATEN TANAH DATAR

Mutya Amillda Chair

**Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

cmutyaamillda@yahoo.com

Abstrak

Artikel ini ditulis untuk menemukan tentang bagaimana sikap santun anak remaja dalam berbicara di dalam keluarga dan sikap santun remaja dalam bertingkah laku . Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi 81 anak remaja dengan sample 45 anak remaja, alat pengumpul datanya berupa questioner, pengelolaan data memakai persentase. Hasil penelitian bahwa Pelaksanaan pendidikan keluarga tentang Sikap santun anak remaja dalam berbicara dalam pendidikan keluarga masih rendah, ini terlihat dari sebagian besar anak remaja menyatakan kurang dalam Menghargai, Memberikan Perhatian dan empati, dan tidak merespon pembicaraan di dalam pendidikan keluarga, Pelaksanaan pendidikan keluarga tentang Sikap Santun anak remaja dalam bertingkah laku dalam pendidikan keluarga masih rendah, ini terlihat dari sebagian besar anak remaja menyatakan kurang dalam tolong- menolong dan berbuat baik.

Kata kunci: Sikap dan Perilaku Santun dalam Pendidikan Keluarga.

Abstract

This article was written for finding about how politeness in speaking teenage children in the family and juvenile politeness in behavior. This research is quantitative descriptive study with a population of 81 adolescents with a sample of 45 children older children, a means of collecting data in the form of questionnaires, data management using a percentage. that results Implementation family education about adolescent mannered attitude in speaking in family education is still low, it can be seen from most of the older children expressed less in Respect, Giving Attention and empathy, and do not respond to the conversation in the family education, family education Implementation act of Courtesy older children in the family behave in education is still low, is visible from most of the older children expressed less in helping others and doing good.

Key word: Attitudes and Behaviour in Education Courtesy Family

Pendahuluan

Pendidikan formal dengan berbagai kelebihan yang telah mampu menghasilkan *output* pendidikan yang dibutuhkan bagi pembangunan. Akan tetapi kita juga bisa menyangkal berbagai kenyataan bahwa dengan pengelolaan yang serba formal tersebut, pendidikan formal belum bisa melayani semua lapisan masyarakat.

Satuan pendidikan luar sekolah (non formal) berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Menurut Sudjana (2004) menyatakan bahwa “Satuan pendidikan non formal adalah kelompok belajar, kursus-kursus Pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis”.

Ahmadi (2007:106) menyatakan bahwa Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur yaitu pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus, dan satuan pendidikan yang sejenis. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.

Ahmadi (2007:108) menyatakan bahwa Pendidikan Informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk didalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga. pendidikan informal lebih umum berjalan dengan sendirinya, dan salah satu bentuknya adalah pada lingkungan keluarga tempat dimana anak belajar untuk pertama kalinya.

Belajar merupakan proses perubahan dari hasil interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan spritual. Perubahan tersebut mencakup aspek sikap , keterampilan dan pengetahuan. Seperti yang dijelaskan oleh Slameto (2010: 2) menyatakan

bahwa "belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan sikap yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan sikap sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Allport dalam Sarlito W. Sarwono (2011:81) menyatakan bahwa " sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi. Eko A. meinarno (2011:84) menyatakan bahwa "sikap manusia bukan sesuatu yang melekat sejak lahir, tetapi di peroleh melalui proses pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan hidupnya. Berdasarkan kedua pendapat ahli dapat penulis simpulkan bahwa sikap adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam diri seseorang yang berasal bukan sesuatu yang melekat sejak lahir tetapi dari pengalaman hidup yang dijalani di lingkungannya.

Sikap seseorang tegambar pada kehidupan sehari-harinya. Sikap yang terbentuk melalui pengalaman langsung akan menetap dalam ingatan dan mudah di aktifkan. Bagus dan jeleknya sikap seseorang tergantung pada proses pengalaman hidup yang dijalannya. Elida Prayitno (2006:90) menyatakan bahwa "Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu pengaruh Orang tua, sekolah, dan teman sebaya".

Faktor tersebut faktor yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam diri seseorang adalah pengaruh oarang tua atau pendidikan dalam keluarga yang diterapkan melalui peran orang tua. Tempat di mana individu berinteraksi serta berproses dalam bertumbuh dan berkembang untuk pertama kalinya dengan harapan menjadi manusia mempunyai moral dan budi pekerti baik.

Kehidupan manusia di keluarga akan diwarnai dengan hal-hal yang dapat memberi dorongan pada anak untuk bersikap, berfikir, berkomunikasi dan bertingkah laku sesuai dengan karakteristik manusia yang ada didalamnya. Penciptaan kondisi keluarga yang kuat, solid, dan berwawasan keilmuan yang baik tentunya akan mendukung sikap anak ke arah yang lebih baik. Sedangkan kondisi keluarga yang kurang kuat, solid, dan kurang wawasan ilmu pengetahuan akan berakibat tidak baik terhadap sikap anak.

Soekanto (2004:61) Menyatakan bahwa Hubungan yang terjadi dalam sebuah keluarga dimana antara ayah dan ibu, anak kepada orang tua kurangnya terlihat kesantunan yang membuat sebuah keluarga itu harmonis. Keharmonisan suatu keluarga tercipta dalam cara keluarga tersebut berkomunikasi, hal ini lebih dikenal dengan kesantunan berbahasa. Dalam berkomunikasi ujaran langsung paling berpotensi untuk mengancam muka penutur dan mitra tutur. Maksud mengancam muka disini adalah kesantunan berbahasa mengacu kepada konsep muka, muka adalah citra diri dan harga diri. Dalam berkomunikasi dalam keluarga, anggota keluarga diharapkan dapat memelihara hubungan sosial timbal balik, setiap anggota keluarga mempunyai keinginan untuk dihargai oleh anggota keluarga yang lain dan peristiwa seperti ini dapat terwujud dengan berbicara santun.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dikenal anak sebelum lingkungan lain, yang mana pendidikan keluarga ini tidak diperoleh dari lembaga lain. Menurut Ngalim Purwanto (dalam Gusmira wati 2011) “mengemukakan pendidikan yang dilakukan keluarga adalah fundamental atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan dasar bertingkah laku yang bermoral dalam kehidupan selanjutnya, dengan kata lain bahwa pendidikan dalam keluarga penting bagi perkembangan anak untuk membentuk manusia yang berpribadi dengan moral yang tinggi pada masa remaja.

Penjelasan diatas terlihat bahwa keluarga merupakan faktor yang amat penting pada pertumbuhan sikap santun anak, salah dalam mendidik dan bersikap pada anak maka pengajaran yang didapatkan juga akan menjerumuskan anak bertindak tidak sopan dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Kenyataan menunjukkan bahwa di samping adanya manusia yang mempunyai sikap yang baik, namun masih juga terdapat manusia yang mempunyai sikap kurang menggembarakan, bahkan ada diantara mereka yang suka berbohong, menyela pembicaraan, suka melawan dll. Hal ini sejalan Yusuf A. Muri (1999:127) menyatakan bahwa “sikap santun menyimpang sering terjadi pada remaja yaitu suka bolos, tidak suka bergaul, suka berbohong, suka berkelahi suka cari perhatian, kecanduan narkotik, suka melawan dll”.

Jorong Ampalu Kaciak merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, di daerah ini masyarakatnya mayoritas berekonomi menengah ke bawah mata pencarian bertani., berdagang dan sebagian kecil menjadi Pegawai Pemerintahan.

Pola sikap dan tingkah laku anak sangat dipengaruhi oleh keluarga, bagaimana cara orang tua mendidik dan bersikap di depan anak-anaknya akan sangat berpengaruh terhadap sikap santun anak. Pola tingkah laku dan tindakan orang tua baik secara verbal maupun non verbal akan bertransformasi pada pola tingkah laku anak terutama sikap dan kesantunan anak. Banyak dari remaja yang menampilkan sikap santun yang kurang baik, hal ini tergambar dari sampel yang penulis ajukan dalam penelitian ini.

Pengamatan penulis melalui observasi dengan masyarakat serta interview dengan kepala jorong dan masyarakat setempat tanggal 23 November 2011 beberapa pada Sikap negatif sebagian remaja di Ampalu kaciak diantaranya adalah Anak Remaja sering membatah Perkataan orang tua, kurang menghargai orang tua dalam berbicara, anak remaja kurang dalam sikap santun dalam bertingkah laku, terkadang remaja terlibat perkelahian

dengan adik dan teman dan sering tidak belajar di rumah. Sikap lainnya adalah mereka juga ada yang merokok bahkan di depan orang dewasa dan orang tua serta berbohong pada orang tua. Satu hal yang ditakuti oleh orang tua di Ampalu Kaciak adalah pergaulan remaja sekarang yang seakan-akan bisa membawa dalam kegiatan negatif seperti pengaruh di televisi, internet dan merokok yang dapat mempengaruhi remaja untuk mencoba obat-obatan terlarang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pelaksanaan Pendidikan Keluarga Tentang sikap santun pada anak remaja dalam pendidikan keluarga di jorong ampalu kaciak kecamatan lima kaum kabupaten tanah datar”.

Tujuan yang ingin dicapai adalah : 1) untuk menemukan tentang Sikap Santun Anak Remaja dalam Berbicara di dalam pendidikan keluarga, 2) untuk menemukan tentang Sikap Santun Anak Remaja dalam Bertingkah Laku di dalam Pendidikan Keluarga

Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi (2010:3) bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian ilmiah yang dimaksudkan untuk menyelidiki atau memaparkan keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Disebut dengan populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Ampalu Kaciak yang berjumlah 81 remaja dari 76 KK, data berasal dari wali jorong Nagari Ampalu Kaciak . Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang:

- a. Sikap dan perilaku santun dalam berbicara
 - 1) Menghargai
 - 2) Perhatian dan empati

- 3) Menyela Pembicaraan
- 4) Tidak merespon pembicaraan
- b. Sikap dan Perilaku Santun dalam Bertingkah Laku
 - 1) Berbuat Baik
 - 2) Tolong Menolong
 - 3) Tindakan Hukuman

Dengan penjelasan dari jenis data diatas, maka data dalam penelitian ini adalah hasil yang langsung dari 45 responden dengan mengajukan instrument berupa angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yaitu dengan memberikan pertanyaan, observasi seperti dikemukakan oleh Suharsimi (2010:194) angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan yaitu menggunakan teknik analisis data persentase.

Berikut adalah kategori harga mean dari data penanaman sikap santun anak remaja dalam pendidikan keluarga di Jorong Ampalu kaciak kecamatan Lima Kaum Kab. Tanah Datar.

Tabel 2. Kategori Nilai Rata-rata Mean

No	Nilai Rata-rata	Kategori
1	4,20-5,00	Sangat Tinggi
2	3,40-4,19	Tinggi
3	2,60-3,39	Sedang
4	1,80-2,59	Rendah
5	1,00-1,79	Sangat Rendah

(Sugiono, 2005)

Hasil dan Bahasan

Hasil Penelitian

Data penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu tentang pelaksanaan pendidikan keluarga tentang sikap dan prilaku santun pada anak remaja dalam pendidikan keluarga dan dikembangkan menjadi 2 sub variabel.

Sikap dan prilaku Santun dalam berbicara

No	Indikator	Sl %	Kd %	Tp %
1	Menghargai	32.46	57.78	9.76
2	Perhatian dan empati	34.06	51.83	14.06
3	Menyela pembicaraan	36.44	56.44	7.12
4	Tidak merespon pembicaraan	37.25	52.77	10
	Jumlah	46.73	54.70	10.12

Tabel diatas dapat dilihat hasil penelitian tentang gambaran penanaman Sikap Santun dalam berbicara, yang meliputi menghargai, perhatian dan empai, menyela pembicaraan, tidak merespon pembicaraan kurang baik, ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data perbandingan rata-rata persentase, lebih dari 50% remaja menyatakan hanya kadang-kadang penanaman sikap dan perilaku santun dalam berbicara dalam pendidikan keluarga.

Sikap Santun Dalam bertingkah laku

No	Indikator	Sl %	Kd %	TP %
1	Berbuat baik	42.77	49.97	7.2
2	Tolong menolong	48.86	35.56	15.56
3	Tindakan hukuman	43.32	42.77	13.87
	Jumlah	44.98	42.76	12.21

Tabel di atas dapat dilihat hasil penelitian tentang gambaran penanaman Sikap dan perilaku Santun dalam bertingkah laku, yang meliputi berbuat baik, tolong menolong, tindakan hukuman, belum mencapai 50%, hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data perbandingan rata-rata persentase, 44.98% remaja menyatakan selalu dibekali dengan penanaman sikap dan perilaku santun dalam bertingkah laku dalam pendidikan keluarga.

Pembahasan

Hasil temuan peneliti, dapat kita lihat bahwa belum sepenuhnya penanaman sikap santun anak remaja dalam pendidikan keluarga di jorong ampalu kaciak kecamatan lima kaum kabupaten tanah Datar sesuai dengan yang diharapkan. Setiap sub variabel berada dalam kategori rendah, hal ini dilihat dari kategori nilai mean.

Sikap Santun dalam berbicara

Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap santun dalam berbicara terhadap kalangan remaja di Jorong Ampalu Kaciak Kecamatan Lima Kaum ternyata masih rendah, hal ini terlihat dari pengolahan data. Rata-rata pada setiap indikator memberi gambaran, masih kurangnya penanaman sikap dan perilaku santun dalam berbicara dalam keluarga yaitu

sebesar 46.73 keluarga selalu menanamkan sikap dan perilaku santun dalam berbicara, 54.70 keluarga kadang-kadang menanamkan sikap dan perilaku santun dalam berbicara, 10.12 keluarga tidak pernah menanamkan sikap santun dalam berbicara.

Persentase 3 pilihan pernyataan skala likert ini menceritakan belum optimalnya sikap santun dalam berbicara yang ditanamkan keluarga di kalangan remaja. Hal ini diperkuat dengan nilai mean sub varianel berada dikategori rendah sebesar 2.23. Semua ini tentu saja akan berakibat terhadap pertumbuhan atau perkembangan remaja. Peran orang tua selaku contoh teladan dilingkungan keluarga sangat di butuhkan oleh remaja untuk meningkatkan Penanaman Sikap Santun Dalam Berbicara, karena lingkungan dan waktu yang sering di habiskan remaja adalah lingkungan keluarga. Sebagaimana pendapat dari Heri Purwanto, 1998:62. Sikap bukan sesuatu yang dibawa semenjak lahir melainkan di bentuk oleh beberapa faktor yang mengikuti perkembangan. Maksudnya disini bahwa peran orang tua di keluarga harus dijalankan, mulai memberi pendidikan berupa dasar agama, cara komunikasi, memberikan contoh sikap baik kepada setiap anggota keluarga serta masyarakat setempat. Pendidikan ini seharusnya ditanamkan orang tua ketika anak masih kecil, melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Pendidikan keluarga ini tentu akan mempengaruhi sikap dan perilaku santun remaja dalam berbicara, karena anak akan mengaplikasikan apa yang mereka lihat, mereka dengar disekitar lingkungannya. Ini semua diperkuat pendapat

Syaiful Bahri Djamarah (25:2004) “baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Kebiasaan yang orang tua tampilkan dalm bersikap dan berperilaku tidak lepas dari perhatian dan pengamatan anak.

Sikap santun dalam bertingkah laku

Hasil penelitian tentang sikap santun dalam bertingkah laku terhadap kalangan remaja di jorong ampalu kaciak kecamatan lima kaum ternyata masih rendah, hal ini terlihat dari pengolahan data. Rata-rata pada setiap indikator memberi gambaran, masih kurangnya penanaman sikap dan perilaku santun dalam bertingkah laku dalam keluarga yaitu sebesar 44.98% keluarga selalu menamakan sikap santun dalam bertingkah laku, 42.76% keluarga kadang-kadang menanamkan sikap dan perilaku santun dalam bertingkah laku, 12.21% keluarga tidak pernah menanamkan sikap santun dalam bertingkah laku.

Persentase 3 pilihan pernyataan skala likert ini menceritakan belum optimalnya Sikap Santun dalam Bertingkah laku yang di tanamkan keluarga di kalangan remaja. Hal ini diperkuat dengan nilai rata-rata mean sub varianel berada di kategori rendah sebesar 2.27 . Semua ini tentu saja akan berakibat terhadap perkumbuhan atau perkembangan remaja. Peran orang tua selaku contoh teladan dilingkungan keluarga sangat di butuhkan oleh remaja untuk meningkatkan penanaman sikap dan perilaku santun dalam bertingkah laku, karena lingkungan dan waktu yang sering di habiskan remaja adalah lingkungan keluarga.

Fazio dalam Sarwono (1989) menyatakan bahwa hubungan sikap dan perilaku berlangsung spontan, bila kita dihadapkan pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung cepat, secara spontan sikap yang terdapat pada diri kita akan mengarahkan perilaku. Penanaman sikap santun dalam bertingkah laku yang rendah akan mempengaruhi hasil belajar remaja. Slameto (2010: 2) bahwa "belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan tidak lepas dari tanggung jawab orang tua dalam pendidikan.

Orang tua adalah model yang ditiru dan diteladani. sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Pendidikan yang ditanam pada Remaja akan mempengaruhi proses perkembangan tingkah laku sesuai dengan lingkungannya serta remaja memiliki kemampuan yang berbeda-beda, perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak atau remaja.

Simpulan dan Saran

Analisis penelitian tentang Gambaran Sikap santun Anak Remaja dalam Pendidikan Keluarga di desa Ampalu Kaciak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan tentang Sikap Santun Anak Remaja dalam Pendidikan Keluarga di jorong ampalu kaciak dalam berbicara masih rendah, terutama sekali terlihat dari menghargai, perhatian empati, menyela pembicaraan.
2. Pelaksanaan Pendidikan tentang Sikap Santun dalam Bertingkah Laku pada Remaja dalam Pendidikan Keluarga di jorong Ampalu Kaciak masih ren, terutama sekali terlihat dari dalam berbuat baik, sikap tolong- menolong.

Kesimpulan di atas, ada beberapa saran kepada pihak yang terkait sebagai berikut: Rendahnya Penanaman Sikap Santun pada Anak Remaja hendaknya dapat di optimalkan lagi, dengan menjalankan fungsi Anak dan peran orang tua sehingga perkembangan remaja menjadi lebih baik.

1. Orang tua harus memberikan contoh yang baik pada bagaimana sikap santun yang sewajarnya, orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia seperti cara

komunikasi yang baik, memberikan pendidikan dasar pada anak, memberikan kasih sayang, memperhatikan ketuntasan belajar anak dll.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi penanaman sikap dan perilaku santun pada anak remaja

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta. PT. Asdi Mahasatya.
- Ahmadi, A. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Joesoef, S. 1974. *Konsep Dasar PLS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno, Elida. 2006. *Psikologi perkembangan remaja*. Padang. Angkasa Raya
- Sudjana. 2004. *Pendidikan non formal*. Bandung: Bina Aksara
- Soekanto, Soerjono. 2004. *sosiologi Keluarga*: PT Rineka Cipta.
- Sarwono, Sarlito. 1989. *Psikologi remaja*. Jakarta. PT Grafindo
- Slameto. 2004. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiono. 2005. *statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, A Muri. 2003. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP